

**DISFUNGSI PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN ORGANISASI
KEPEMUDAAN TERHADAP KEMAKMURAN
MASJID AL-HIKMAH DUKUH JIMBUNG KULON,
DESA JIMBUNG, KECAMATAN KALIKOTES, KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ISHLAH UTAMI

NIM. 13540041

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.1038/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul :DISFUNGSI PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN TERHADAP KEMAKMURAN MASJID AL-HIKMAH DUKUH JIMBUNG KULON, DESA JIMBUNG, KECAMATAN KALIKOTES, KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ishlah Utami
Nomor Induk Mahasiswa : 13540041
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I



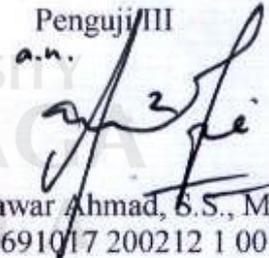
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III



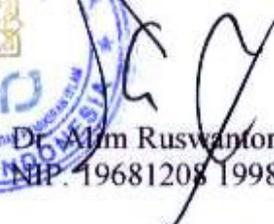
Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 16 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Ruswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Ishlah Utami

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ishlah Utami
NIM : 13540041
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Disfungsi Peran Sosial-Keagamaan Organisasi Kepemudaan Terhadap Masjid Al-Hikmah Dukuh Jimbung Kulon, Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Klaten.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Pembimbing,

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.

NIP. 19740919 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ishlah Utami
NIM : 13540041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jombang Kulon, Rt.01 Rw.18, Jombang, Kalikotes,
Klaten
Judul Skripsi : Disfungsi Peran Sosial-Keagamaan Organisasi
Kepemudaan Terhadap Kemakmuran Masjid
Al-Hikmah Dukuh Jombang Kulon, Desa Jombang,
Kecamatan Kalikotes, Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Ishlah Utami
NIM. 13540041

Motto

SEGALA SESUATU AKAN MENDATANGI SIAPA SAJA YANG BERJUANG

KERAS

(THOMAS A. EDISON)

Hari kemarin adalah sejarah.

Hari esok adalah misteri.

Hari ini adalah anugerah.

Nikmatilah hari ini!

(Anonim)

Waktu adalah harta yang paling berharga. Waktu adalah hidup dan kehidupan Anda. Ia adalah masa kini dan masa depan Anda. Menyepelekan waktu berarti Anda menyepelekan hidup serta menelantarkan impian dan cita-cita Anda.

(Ibrahim Elfiky)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya kecil ini spesial untuk:

- Orang tua tercinta Bapak Slamet Widodo dan Ibu Siti Rochyati, yang telah memberikan kasih sayang dan doa tiada henti untuk penulis.

Terimakasih atas dukungan baik moril maupun materiil.

- Untuk kakak yang tersayang Muhammad Isa, terimakasih atas dukungan, doa dan perhatiannya selama ini.
- Untuk adik tersayang Bara Mujahid dan Khofiffah Ahmad, terimakasih atas dukungan, doa dan perhatiannya.
- Untuk sahabat-sahabat dan semua orang yang selalu mendukung penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “DISFUNGSI PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN TERHADAP KEMAKMURAN MASJID AL-HIKMAH DUKUH JIMBUNG KULON, DESA JIMBUNG, KECAMATAN KALIKOTES, KLATEN”. Skripsi ini dibuat dan disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini disusun berdasarkan keadaan dan situasi di lapangan yaitu Dukuh Jimbung Kulon. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besanya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.

4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dosen Akademik yang telah memberi arahan penulis dalam menentukan tema dan judul pada skripsi ini.
5. Ibu Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan ibu Dosen beserta Staf Karyawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi serta memberikan sumbangsih ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis. Segenap Staf Tata Usaha, Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas bantuan selama penulis menempuh jenjang Strata satu.
7. Masyarakat Dukuh Jimbung Kulon, khususnya pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan, yang sudi memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan. Semoga menjadi amal baik dan berbalas baik juga.
8. Keluargaku, Bapak, Ibu, Kakak dan Adikku tercinta, terimakasih untuk dukungan baik moril maupun materiil. Terimakasih untuk doa yang tidak henti-hentinya.
9. Untuk sahabat-sahabatku, Dwi Ismiatun, Fatimah, Hendika Catur Utami, Muhammad Syukron Abdillah, Anggraeni Ade Putri, Chusnul Chotimah, Dea Novasari dan Rifa, untuk kebersamaan waktu selama di Yogyakarta dan terimakasih juga untuk saudariku Khofiffah Ahmad yang sudah membantu dan telah memberi support serta dukungan.

10. Rekan-rekan angkatan 2013 Program Studi Sosiologi Agama, terimakasih untuk kebersamaan semoga menjadi silaturahmi yang tidak akan pernah putus.
11. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Semoga semua amal baik dapat diterima Allah SWT, serta mendapat rahmat dan barakah dari-Nya, Amin. Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini. Karena jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari berbagai kekurangan, maka peneliti mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin. Terimakasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Ishlah Utami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK ..	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II GAMBARAN UMUM DUKUH JIMBUNG KULON, DESA JJIMBUNG, KECAMATAN KALIKOTES, KLATEN	24
A. Sejarah dan Letak Geografis Desa Jimbung	24
B. Kondisi Demografis Dukuh Jimbung Kulon	25
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Agama	25
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	27
3. Jenis Kegiatan Masyarakat	27
C. Kondisi Sosial Masyarakat	28
D. Kondisi Sosial Keagamaan	30
E. Tingkat Pendidikan Formal Pemuda	31
F. Latar Belakang Keagamaan Pemuda	35
G. Profil Masjid Al-Hikmah	37
H. Struktur Organisasi Kepemudaan	39
BAB III DISFUNGSI PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN TERHADAP KEMAKMURAN MASJID	40
A. Bentuk-Bentuk Kegiatan Memakmurkan Masjid Al-Hikmah	40
1. Majelis Ta'lim	43
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	43
3. Tadarus dan Kajian Remaja Masjid	44
4. Kegiatan Tahunan	45

B. Faktor-Faktor Penyebab Disfungsi Peran Sosial-Keagamaan	
Organisasi Kepemudaan	45
1. Faktor Internal	48
2. Faktor Eksternal	54
C. Dampak Disfungsi Peran Sosial-Keagamaan Organisasi Kepemudaan Terhadap Kemakmuran Masjid Al-Hikmah	55
BAB IV FUNGSI STRUKTUR ORGANISASI KEPEMUDAAN BERPENGARUH TERHADAP MENURUNNYA KEGIATAN UNTUK KEMAKMURAN MASJID AL-HIKMAH	61
A. Fungsi Adaptasi (<i>Adaptation</i>) : Menyatukan dan Memadukan Perbedaan	65
B. Fungsi Pencapaian Tujuan (<i>Goal Attainment</i>) : Mewujudkan Mimpi Bersama Untuk Menjadi Dukuh yang Damai	68
C. Fungsi Integrasi (<i>Integration</i>) : Kepemimpinan (Leadership)	73
D. Fungsi Pemeliharaan Pola (<i>Latency</i>) : Kerjasama dan Saling Melengkapi	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	26
Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	27
Tabel 2.3. Jenis Kegiatan Masyarakat Dukuh Jimbung Kulon	28



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan yang berada di Dukuh Jimbung Kulon. Pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan tidak bisa menjalankan fungsinya dengan normal sebagai sebuah organisasi kepemudaan pada umumnya. Padahal pemuda sebagai generasi penerus dengan kemampuan dan potensi yang lebih, sangat diharapkan oleh masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Peran sosial-keagamaan yang seharusnya dijalankan organisasi kepemudaan ini sebagai bagian dari elemen masyarakat untuk menjaga stabilitas masyarakat Dukuh Jimbung Kulon telah terganggu fungsinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dari terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon dan untuk mengetahui fungsi struktur organisasi kepemudaan ini berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan memakmurkan Masjid Al-Hikmah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian organisasi kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon dan Masjid Al-Hikmah. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan Teori Struktural-Fungsional dari Talcott Parsons.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab dari terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya interaksi berupa komunikasi langsung dan kurangnya koordinasi serta kerjasama menjadi faktor internal. Sedangkan faktor eksternal penyebab terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan ini adalah tidak adanya dukungan dari beberapa masyarakat terutama dari kalangan orang tua. Gagalnya organisasi kepemudaan dalam menjalankan empat persyaratan fungsional sebuah sistem menurut Talcott Parsons, yaitu fungsi adaptasi, fungsi pencapaian tujuan, fungsi integrasi dan fungsi pemeliharaan pola berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan untuk memakmurkan Masjid Al-Hikmah.

Kata Kunci: Disfungsi, Peran, Pemuda, Struktur Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat mengakui dan mempercayai bahwa pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Pemuda diakui perannya sebagai penggerak utama perubahan dalam masyarakat, mereka mempunyai potensi intelektual dengan daya analisis yang kuat. Kemauan dalam dirinya yang keras mampu menular ke dalam jiwa masyarakat. Pemuda selain diharapkan oleh masyarakat, peranan mereka juga sangat didambakan sebagai pionir perubahan ke arah yang lebih baik. Posisi mereka menjadi peluang bagi mereka untuk mengembangkan potensi sebesar-besarnya.¹

Peran dari pemuda sebagai agen perubahan serta pengatur perubahan dalam proses kehidupan adalah para individu yang mempunyai kualitas jiwa pikiran atau mentalitas positif dalam proses-proses sosialnya.² Mereka merupakan individu-individu yang sensitif terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitarnya yang harus diselesaikan dan mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam agama Islam pun telah dijelaskan pentingnya peran pemuda dalam membangun masyarakat dan melakukan perubahan ke arah yang lebih

¹ Hari Moekti, *Generasi Muda Islam Dari Masalah Putauw sampai Sekularisme*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.33.

² Budiman. A, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995), hlm.23

baik, apalagi pemuda muslim. Peran sosial-keagamaan pemuda muslim merupakan harapan bagi umat manusia. Begitu banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang peran seorang pemuda muslim. Salah satunya seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 13-14 yang artinya:

“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka. Dan Kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri lalu mereka berkata, “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi, kami tidak menyeru Tuhan selain Dia. Sungguh kalau kami berbuat demikian, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran.”³

Inti dari Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 13-14 yakni, kriteria pemuda yang konsisten antara perkataan dan perbuatan. Gambaran seorang pemuda yang berpikir mengenai suatu perubahan di tengah-tengah masyarakat ketika kehidupan dalam masyarakat tersebut mengalami suatu kemunduran secara berpikir yang ditandai dengan rusaknya akidah karena mengikuti kehendak penguasa. Kemudian para pemuda itu menuangkan pemikirannya untuk meneguhkan prinsip keyakinannya dengan cara mengasingkan diri. Dengan begitu, janji Allah kepada para pelaku perubahan dalam menguatkan pendiriannya dengan cara Allah akan meneguhkan hatinya.

Pertanggungjawaban masa muda di akhirat nanti sangat penting dalam Islam. Untuk apa masa mudanya selama hidup di dunia dia manfaatkan? Untuk berhura-hura dalam kenikmatan dunia atau untuk hal yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan disekitarnya. Mengingat kembali tentang 5 perkara yang harus diperhatikan sebelum 5 perkara lainnya, yaitu waktu

³ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah: Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: PT Kalim), hlm.295.

mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, waktu kayamu sebelum datang waktu miskinmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang matimu (HR. Al-Hakim dalam Al-Mustadroknya 4: 341).⁴

Sejarah pun mencatat bahwa pertumbuhan dan perkembangan Islam hingga menjadi kekuatan adidaya nomor satu di dunia selama lebih dari 10 abad, tidak terlepas dari peranan para pemuda yang ikut berjuang di dalamnya. Pada awal pertumbuhan Islam misalnya, sebagian besar sahabat yang menyertai perjuangan Rasulullah SAW di kota Makkah adalah para pemuda berusia rata-rata di bawah 40 tahun.⁵

Unsur lain yang penting untuk diperhatikan dalam agama Islam yaitu tentang kemakmuran masjid. Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim memiliki fungsi yang beragam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga sebagai pusat kehidupan masyarakat muslim. Kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid juga memegang peranan penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.⁶

Menelusuri sejarah masjid sejak zaman Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 Masehi, masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat Islam dari segala macam kegiatan. Mereka yang memakmurkan masjid adalah orang-

⁴ Muhammad Abduh Tuasikal, "Manfaatkanlah 5 Perkara Sebelum Menyesal" dalam <https://rumaysho.com/5022-manfaatkanlah-5-perkara-sebelum-menyosal.html>, diakses tanggal 12 Desember 2017.

⁵ Hari Moekti, *Generasi Muda Islam dari Masalah Putauw sampai Sekularisme*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.98.

⁶ Puji Astari, "Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat", *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol.1 No.1, Januari 2014, hlm.35.

orang yang mendapat petunjuk dari Allah SWT.⁷ Seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 18 yang artinya:

*“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁸

Masjid juga merupakan salah satu tempat dan sasaran bagi masyarakat muslim yang tidak hanya untuk melakukan kegiatan keagamaan, namun juga kegiatan sosial. Kemakmuran suatu masjid bisa terlihat ketika semua elemen masyarakat saling bekerjasama untuk menghidupkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang bisa mendorong terciptanya kemakmuran tersebut. Salah satu elemen masyarakat yang berpengaruh dalam menghidupkan kegiatan-kegiatan sosial-keagamaan masjid adalah kelompok pemuda.

Kontribusi pemuda dalam kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran masjid sangat dibutuhkan. Tidak hanya diharapkan ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi juga diharapkan pemuda yang tergabung dalam sebuah organisasi bisa menciptakan kegiatan-kegiatan sendiri yang lebih kreatif, baik kegiatan yang sifatnya sosial maupun keagamaan. Jadi, organisasi kepemudaan tersebut bisa menjalankan perannya di masyarakat dengan menciptakan hal-hal baru untuk melakukan perubahan pada masyarakatnya.

⁷ Djoko Daljono, Abdul Rochim, dkk., *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: FOKKUS BABINROHIS Pusat dan ICMI Orsat Cempaka Putih, 2004), hlm.139-140.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah: Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: PT Kalim), hlm.190.

Menurut Drs. EK Imam Munawir, organisasi merupakan kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.⁹ Organisasi kepemudaan ini berguna untuk mendayagunakan remaja atau pemuda dalam meningkatkan peran sosial-keagamaannya di masyarakat. Peran mereka akan optimal jika disatukan dalam sebuah wadah berupa organisasi. Dalam organisasi kepemudaan juga terdapat struktur keorganisasian. Masing-masing memiliki tugas dalam menjalankan perannya di masyarakat.

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk peran yang harus dijalankan oleh organisasi kepemudaan. Dengan kematangan jasmani, perasaan dan akalnya, sangat wajar jika pemuda memiliki potensi yang besar dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan banyak dimiliki pemuda. Pemikiran kritis mereka sangat didambakan umat. Baik-buruknya nasib umat kelak bergantung pada kondisi pemuda.¹⁰

Dengan dijadikannya masjid sebagai tempat untuk berbagai aspek kegiatan agama maupun sosial, maka menjadi peluang bagi pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan untuk meyalurkan potensi besar yang dimilikinya. Pemuda diharapkan mampu memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan seperti, majelis ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an,

⁹ Ir. Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm.80.

¹⁰ Hari Moekti, *Generasi Muda Islam Dari Masalah Putauw sampai Sekularisme*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.33-34.

membentuk remaja masjid dan lain sebagainya. Meningkat dan menurunnya kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid juga sangat dipengaruhi oleh kondisi peran organisasi kepemudaan yang ada di suatu wilayah tersebut.

Namun, potensi tinggallah potensi. Potensi besar yang dimiliki pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan tersebut, yang seharusnya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menjalankan perannya dalam masyarakat sebagai salah satu elemen penting di masyarakat, tetapi berbeda dengan organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon. Peran yang semestinya dijalankan tidak berfungsi secara baik dan optimal. Kemudian terjadi disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan.

Disfungsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2017 artinya perihal tidak berfungsi secara normal atau terganggu fungsinya. Jadi, disfungsi peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini, peran organisasi kepemudaan dalam masyarakat tidak bisa berjalan secara baik dan optimal.¹¹

Disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan terhadap kemakmuran masjid terjadi di Dukuh Jimbung Kulon, Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Klaten. Organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon memiliki struktur organisasi yang masing-masing mempunyai tugas sendiri-sendiri, salah satunya bidang sosial dan bidang keagamaan. Salah satu tugas bidang sosial dan bidang keagamaan yaitu memakmurkan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Hikmah di Dukuh Jimbung Kulon.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, dikembangkan oleh Ebta Setiawan tahun 2012-2017, versi 2.0 dalam <https://kbbi.web.id/>, diakses tanggal 17 Januari 2018.

Bidang sosial dan keagamaan ini tidak menjalankan peran dan tugasnya secara baik dan optimal terlebih dalam upaya memakmurkan Masjid Al-Hikmah. Akibatnya, kegiatan-kegiatan dalam upaya memakmurkan masjid seperti pengajian, TPA dan lain sebagainya di dukuh Jimbung Kulon berjalan seadanya tanpa ada inovasi baru dan tidak mengalami peningkatan. Sehingga, peran organisasi kepemudaan pada bagian memakmurkan masjid ini sangat minim sekali.

Jika dilihat dan dibandingkan dengan dukuh-dukuh yang lain, Dukuh Jimbung Kulon bisa dikatakan sebagai salah satu dukuh yang ada di Desa Jimbung yang pemudanya lemah dalam berperan di masyarakat. Dukuh-dukuh lain di Desa Jimbung pemudanya sangat aktif dan solid dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan di dukuhnya. Bahkan ada salah satu dukuh, yaitu Dukuh Marangan terkenal dengan pemudanya yang kompak dan harmonis dalam menjalin hubungan di berbagai kegiatan. Apalagi dalam kegiatan yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qu'an (TPA) di dukuh yang lain juga selalu melakukan perkembangan yang baik, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di Dukuh Jimbung Kulon hanya stagnan dengan pengajar seadanya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon bisa terjadi?
2. Bagaimana fungsi struktur organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon bisa berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:
 - a. Mengetahui dan memahami secara mendalam alasan, faktor-faktor penyebab dan dampak terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon.
 - b. Mengetahui dan memahami fungsi struktur organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon bisa berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah.
2. Kegunaan penelitian:
 - a. Kegunaan teoritis: penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan kajian pengetahuan tentang disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan secara umum maupun khusus pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mahasiswa Sosiologi Agama.

- b. Kegunaan praktis: penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pemahaman bagi pembaca tentang pentingnya peran sosial-keagamaan pemuda dalam masyarakat khususnya dalam kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran masjid. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pada bagian ini berfungsi untuk mencegah agar tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian. Sehingga bisa dilihat apa yang sudah dilakukan dan apa yang belum. Jika sudah dilakukan, seberapa dalam pengetahuan yang telah diperoleh dan kemungkinan untuk pengembangannya lebih lanjut.¹² Berbagai penelitian yang membahas tentang peran pemuda dalam masyarakat dan memakmurkan masjid sudah cukup banyak dilakukan, beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut antara lain, sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta” oleh Nana Cahana mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Dalam penelitian ini ingin memahami proses komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Remaja Masjid

¹² Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat Da Etika Penulisan, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penulisan Karya Ilmiah)*, (Bandung: Pionir Jaya, 1997), hlm.93.

Jogokariyan dalam upaya penguatan organisasi baik eksternal maupun internal organisasi.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Nana Cahana memfokuskan analisis penelitiannya pada proses komunikasi dari Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan, sedangkan peneliti disini memfokuskan analisis penelitian pada fungsi struktur organisasi kepemudaan bisa berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah dengan menggunakan teori struktural-fungsional dari Talcott Parsons.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Afnani Jayadina dengan judul “Fungsi Sosial Pengajian Bergilir Di Rumah Warga (Studi tentang Tradisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai tradisi pengajian bergilir di rumah warga dan fungsi sosial pengajian tersebut terhadap masyarakatnya, serta upaya masyarakat Pugeran dalam memakmurkan masjid.¹⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afnani Jayadina bertujuan ingin mengetahui upaya warga masyarakat dalam memakmurkan masjid meski pengajian dilakukan secara bergilir di rumah warga. Berbeda dengan yang dilakukan penulis, dalam hal ini penulis ingin mengetahui adanya faktor

¹³ Nana Cahana, “Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006, hlm.7.

¹⁴ Afnani Jayadina, “Fungsi Sosial Pengajian Bergilir Di Rumah Warga (Studi tentang Tradisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm.xi.

penyebab disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan dan dampaknya terhadap kemakmuran masjid.

Ketiga, skripsi karya Saiful Anwar mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang berjudul “Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisharjo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyakarta”.¹⁵

Penelitian ini membahas tentang peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisharjo (PETABEJO) dalam manajemen bencana dan juga hambatan yang mereka hadapi saat melakukan penanggulangan bencana. Tujuan serta manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran serta hambatan yang dialami oleh PETABEJO dalam manajemen bencana, serta mampu memberikan manfaat bagi pemerintah, warga kampung Jetisharjo maupun bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam bidang kebencanaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶

Subyek penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar adalah pemuda yang tergabung dalam organisasi PETABEJO, sedangkan subyek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pemuda yang tergabung dalam organisasi

¹⁵ Saiful Anwar, “Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisharjo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm.xi.

¹⁶ Saiful Anwar, “Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisharjo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm.xi.

kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon. Peran yang dilakukan oleh PETABEJO juga hanya peran dalam batasan manajemen bencana, bukan peran secara menyeluruh.

Selain melakukan tinjauan pustaka melalui skripsi, penulis juga melakukan tinjauan pustaka melalui jurnal. Diantaranya sebagai berikut: Wahyu Ishardino Satries dalam jurnal *Fisip: Madani* dengan judul *Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat*. Dalam jurnal tersebut mengkaji tentang alasan pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat. Langkah-langkah pemuda untuk melakukan tanggung jawabnya di masyarakat untuk membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik dengan masuk ke dalam organisasi kemasyarakatan (Ormas). Selain itu, Ormas juga memiliki peran dalam pembinaan dan pengembangan potensi dari pemuda.¹⁷

Jurnal ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam jurnal tersebut menjelaskan peran pemuda dalam pembangunan masyarakat secara umum dan upaya pemuda dalam mengembangkan potensi mereka tidak hanya dilakukan dalam Ormas. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang peran pemuda dalam lingkup yang lebih khusus yaitu peran pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan dalam kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah yang ada di Dukuh Jimbung Kulon.

¹⁷ Wahyu Ishardino Satries, "Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat", *Jurnal Fisip: Madani*, Vol 9, No.I, Mei 2009, hlm.89-93.

Letak posisi penting dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini penulis akan mengeksplorasi secara mendalam alasan, faktor-faktor penyebab dan dampak disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan terhadap kemakmuran Masjid Al-Hikmah di Dukuh Jimbunng Kulon. Peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan yang seharusnya berjalan dengan semestinya sesuai bidang masing-masing yang telah ada dalam struktur organisasi, tetapi ini tidak berjalan dengan baik dan tidak mengalami peningkatan, apalagi dalam kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran masjid. Penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang disfungsi peran sosial-keagamaan yang dilakukan oleh pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Agar permasalahan dalam suatu penelitian bisa terjawab dengan baik, maka harus didukung dengan teori. Teori adalah hasil dari kegiatan ilmiah untuk menyatukan fakta tertentu sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk mempelajari keseluruhannya.¹⁸

Perilaku individu dalam keseharian hidup bermasyarakat berkaitan erat dengan peran, karena sifat peran sendiri yang mengandung arti kewajiban seseorang yang harus dijalani dalam kehidupan bermasyarakat. Sebuah peran juga harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang

¹⁸ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm.45.

berlaku dalam masyarakat. Sedangkan untuk pengertian peran, penulis menggunakan teori peran menurut Kahn, dkk (1964), sebagai berikut:

Teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan. Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.¹⁹

Manusia merupakan makhluk sosial yang terdiri atas individu-individu yang saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam masyarakat terdiri atas beberapa kelompok atau generasi berdasarkan umur. Generasi berdasarkan umur tersebut bisa digolongkan ke dalam generasi anak, generasi muda dan generasi orang tua. Masing-masing generasi mempunyai tugas dan peran masing-masing.

Pemuda merupakan salah satu komponen masyarakat yang termasuk dalam golongan generasi muda. Sebagai seorang pemuda, diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan statusnya tersebut dalam masyarakat. Peran yang harus dijalankan pemuda bisa berupa peran sosial dan peran keagamaan.

Namun, ketika peran tidak dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan status yang dimiliki, maka keadaan tersebut disebut dengan disfungsi peran. Peran yang seharusnya dijalankan tidak sesuai dengan status yang

¹⁹ Gartiria Hutami, Anis Chariri, "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang)" dalam [http://eprints.undip.ac.id/30903/1/Jurnal - Gartiria Hutami.pdf](http://eprints.undip.ac.id/30903/1/Jurnal_-_Gartiria_Hutami.pdf), diakses pada tanggal 8 Januari 2018.

dimilikinya. Pemuda tidak berperilaku dan menjalankan peran sosial-keagamaannya sesuai dengan statusnya. Penulis disini memfokuskan penelitiannya pada disfungsi peran organisasi kepemudaan terhadap di Dukuh Jimbung Kulon.

Organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon tidak dapat menjalankan perannya secara optimal, apalagi dalam kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran masjid. Fungsi struktur organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon bisa berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah. Melihat fenomena yang terjadi di Dukuh Jimbung Kulon tersebut, penulis akan menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons untuk meneliti.

Teori struktural fungsional menekankan pada persyaratan fungsional yang dibutuhkan masyarakat sebagai sebuah sistem untuk terus bertahan, kecenderungan masyarakat menciptakan sebuah konsensus (kesepakatan) antar anggotanya dan kontribusi peran dan status yang dimainkan individu/institusi dalam keberlangsungan sebuah masyarakat. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem yang seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tetapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.²⁰

²⁰ George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm.118.

Teori struktural fungsional Talcott Parsons mengkaji peran atau fungsi dari suatu struktur sosial atau institusi sosial dan tipe perilaku atau tindakan sosial tertentu dalam sebuah masyarakat dan pola hubungannya dengan elemen-elemen lainnya. Selain itu, teori struktural fungsional juga mengkaji status, peran dan proses kerja keseluruhan masyarakat. Menurut Talcott Parsons, keberlangsungan masyarakat sebagai suatu sistem dan bertahan dari berbagai perubahan internal dan eksternal, terdapat empat persyaratan fungsional masyarakat. Persyaratan tersebut adalah adaptasi, *goal attainment*, *integration* dan *latency*.²¹

Adaptasi, yaitu sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, sistem harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Kita sebagai masyarakat harus bisa mempertahankan diri dengan cara kita harus mampu dan bisa menyesuaikan diri kita dengan lingkungan yang ada di masyarakat dan menyesuaikan lingkungan dengan diri kita. Adaptasi mencakup upaya menyelamatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan, dan kemudian mendistribusikannya melalui sistem yang ada. Setiap masyarakat dituntut memiliki kemampuan untuk memobilisasi setiap sumber yang ada di lingkungannya sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik.

Goal attainment (pencapaian tujuan), yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Pencapaian tujuan terkait dengan upaya menetapkan prioritas diantara tujuan-tujuan sistem yang ada, serta selanjutnya memobilisasi sumber-sumber sistem untuk mencapai tujuan

²¹ George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, hlm.121.

tersebut. Sistem harus berusaha mencapai tujuan-tujuan itu yang dari awal sudah dirumuskan secara terperinci. Fungsi dari *goal attainment* adalah untuk memaksimalkan kemampuan masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan kolektif mereka.

Integration (integrasi), yaitu sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, tindakan koordinasi dan pemeliharaan antar hubungan unit-unit sistem yang ada. Sistem juga harus mengatur antar hubungan fungsi lain. Sistem ini harus mampu mengatur hubungan-hubungan itu sebaik mungkin, agar diantara sistem bisa berjalan dengan semestinya.

Latency (pemeliharaan pola), yaitu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi-motivasi itu sendiri. *Latency* terkait dengan dua masalah yang saling bertautan, yakni pemeliharaan pola dan manajemen ketegangan. Pemeliharaan pola terkait dengan upaya bagaimana meyakinkan aktor yang berada di dalam sistem untuk menampilkan karakteristik yang tepat, baik yang berkaitan dengan motif, kebutuhan dan perannya. Sementara itu, manajemen ketegangan berhubungan dengan ketegangan internal sistem dan juga ketegangan aktor di dalam sistemnya.²²

²² Ian Crab, *Teori-Teori Sosial Modern*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm.68.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu jalan atau suatu cara yang akan ditempuh guna mendalami objek studi.²³ Metode penelitian juga bisa diartikan sebagai suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.²⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif didalamnya bersifat deskriptif non-statistik. Penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diteliti.²⁵ Penelitian lapangan dengan metode kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan alasan, faktor-faktor penyebab dan dampak disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan terhadap kemakmuran Masjid Al-Hikmah di Dukuh Jimbung Kulon dan fungsi struktur organisasi kepemudaan bisa berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan memakmurkan Masjid Al-Hikmah.

2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

²³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm.8.

²⁴ Husaini Usman (dkk.), *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998), hlm.42.

²⁵ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.3.

a. Sumber Data Primer

Data primer (utama) merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung.²⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan alasan dan faktor-faktor penyebab disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan terhadap kemakmuran Masjid Al-Hikmah di Dukuh Jimbung Kulon. Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Observasi dilakukan untuk memperoleh hasil dari fungsi struktur organisasi kepemudaan bisa berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua atau data yang telah diolah lebih lanjut atau data yang telah dikumpulkan oleh orang atau suatu lembaga lain.²⁷ Dalam penelitian ini data sekunder akan diperoleh dari dokumentasi atau data laporan-laporan yang sudah ada sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menentukan validnya suatu penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

²⁶ Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 22.

²⁷ Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm.23.

a. *Interview/Wawancara*

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*The Art of Asking and Listening*). Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, namun dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.²⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap guna mendapatkan informasi-informasi mengenai alasan, faktor-faktor penyebab dan dampak disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan terhadap kemakmuran Masjid Al-Hikmah di Dukuh Jimbung Kulon. Responden dalam wawancara ini terdiri dari 7 pemuda yang ada di Dukuh Jimbung Kulon dan 3 tokoh masyarakat yang ada di Dukuh Jimbung Kulon.

b. *Observasi*

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁹ Tujuan dilakukan observasi yaitu untuk menghasilkan suatu gambaran yang sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian. Penulis akan melakukan observasi dengan memperhatikan dan

²⁸ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.94.

²⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm.106.

mengamati alasan, faktor-faktor penyebab dan dampak disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan terhadap kemakmuran Masjid Al-Hikmah di Dukuh Jimbung Kulon serta mengamati fungsi struktur organisasi kepemudaan bisa berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data sejarah dari permasalahan penelitian.³⁰ Dokumentasi ini penulis lakukan untuk melengkapi data dari data-data yang sudah ada di lapangan maupun data dari berbagai referensi yang terkait dengan penelitian.

4. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data-data yang sudah diperoleh. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks dengan memisahkan tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang diteliti.³¹ Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat kualitatif akan dijelaskan melalui penggambaran dengan kata-kata atau dengan kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.152.

³¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosisologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.115-116.

G. Sistematika Pembahasan

Tata urutan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Setiap bab berisi pokok-pokok uraian konsep yang digunakan untuk memahami dan menganalisis masalah yang diteliti. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang pengantar yang bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan gambaran umum dari penelitian. Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum dari Dukuh Jimbung Kulon, kondisi sosial-keagamaan masyarakat, tingkat pendidikan formal, latar belakang pendidikan agama, gambaran umum Masjid Al-Hikmah dan struktur organisasi kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon.

Bab III, merupakan pembahasan yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang pertama, yaitu tentang alasan mendalam, faktor-faktor penyebab dan dampak disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan terhadap kemakmuran Masjid Al-Hikmah di Dukuh Jimbung Kulon. Penjelasan jawaban atas pertanyaan ini diperoleh dari analisis data hasil wawancara, observasi dan beberapa referensi.

Bab IV, merupakan pembahasan yang berisi tentang jawaban rumusan masalah yang kedua, yaitu tentang fungsi struktur organisasi kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon bisa berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah. Penjelasan jawaban atas pertanyaan ini diperoleh dari analisis data hasil wawancara, observasi dan beberapa referensi.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan meliputi jawaban dari persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian dan intisari dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon mengalami disfungsi dalam menjalankan peran sosial-keagamaan untuk masyarakatnya. Disfungsi yang dimaksudkan adalah tidak berfungsinya organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon ini dengan normal. Atau fungsi dari organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon untuk menjalankan peran sosial-keagamaan dalam masyarakat terganggu fungsinya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon ini bisa terjadi. Faktor-faktor penyebab tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon berkaitan dengan perilaku organisasi. Ada tiga faktor penentu perilaku organisasi, yaitu individu, kelompok dan struktur. Ketiga faktor penentu inilah yang menjadi faktor internal penyebab terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan. Individu berkaitan dengan kurangnya semangat, kelompok berkaitan dengan kurangnya kerjasama dan koordinasi,

serta struktur terkait dengan kurangnya interaksi yang dibangun antar bidang dalam struktur organisasi kepemudaan.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab disfungsi peran sosial-keagamaan dari organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon hanya ada satu. Namun, satu faktor ini sangat mempengaruhi dari jalannya organisasi kepemudaan ini dalam berperan di masyarakat. Faktor tersebut adalah kurangnya dukungan dari beberapa masyarakat yang ada di Dukuh Jimbung Kulon itu sendiri. Jika lingkungan yang berfungsi sebagai tempat organisasi kepemudaan ini berproses dalam menjalankan peran tidak mendukung, maka organisasi kepemudaan ini juga tidak bisa berjalan dengan maksimal dalam menjalankan perannya.

Menurut Talcott Parsons, sebuah sistem mempunyai empat persyaratan fungsional masyarakat untuk bisa bertahan dari berbagai perubahan internal dan eksternal, begitu juga dengan organisasi kepemudaan. Disfungsi peran sosial-keagamaan yang terjadi dengan organisasi kepemudaan ini berpengaruh terhadap meurunnya kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah yang ada di Dukuh Jimbung Kulon. Hal ini terjadi karena organisasi kepemudaan yang ada di dukuh tersebut telah gagal dalam empat persyaratan fungsional seperti yang telah disebutkan oleh Talcott Parsons, yaitu fungsi adaptasi, fungsi pencapaian tujuan, fungsi integrasi dan fungsi pemeliharaan pola.

Fungsi adaptasi atau penyesuaian yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon adalah penyesuaian atas dasar

perintah, bukan inisiatif organisasi kepemudaan itu sendiri. Maksudnya, organisasi kepemudaan ini menurut pengamatan penulis akan menjalankan perannya di masyarakat ketika mendapat perintah. Baik itu perintah dari tokoh masyarakat yang ada di Dukuh Jimbung Kulom atau yang lainnya. Bukan atas dasar inisiatif organisasi kepemudaan itu sendiri untuk menjalankan perannya di masyarakat.

Adaptasi dalam upaya menyelamatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan maksudnya adalah organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon harus bisa mengolah sumber daya masing-masing pemuda yang masuk dalam organisasi kepemudaan tersebut sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibentuk. Mobilisasi peran atau tugas dilakukan oleh ketua dengan memainkan karakter dari masing-masing anggotanya dan menyesuaikannya dengan bidang yang dianggap pas dengan karakter dari anggotanya tersebut.

Berdasarkan pengamatan, sebenarnya ketua organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon sudah melakukan mobilisasi anggotanya dalam memberikan peran atau tugas yang disesuaikan dengan karakter dan bidang yang ada di struktur organisasi. Tetapi dalam pelaksanaannya belum bisa sepenuhnya berjalan dengan maksimal karena ada beberapa kendala. Bahkan ada beberapa bidang yang tidak berjalan sama sekali dalam melaksanakan peran atau tugas yang telah diberikan oleh ketua.

Gagalnya organisasi kepemudaan dalam fungsi adaptasi akan berpengaruh terhadap kemakmuran Masjid Al-Hikmah. Organisasi

kepemudaan ini belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat Dukuh Jimbung Kulon, maka secara tidak sengaja kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran masjid menurun karena tidak ada kontribusi dari organisasi kepemudaan. Padahal dalam beberapa kegiatan yang sifatnya untuk kemakmuran masjid sangat membutuhkan kontribusi pemuda di dalamnya. Tidak adanya kontribusi pemuda dalam beberapa kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan ini telah gagal juga dalam fungsi pencapaian tujuan.

Berkontribusi dalam kegiatan untuk kemakmuran masjid merupakan salah satu bentuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam masyarakat. Dan itu merupakan salah satu tujuan dari dibentuknya organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon. Tetapi kontribusi dalam kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah tidak dijalankan oleh organisasi kepemudaan ini, maka salah satu tujuan dari organisasi kepemudaan ini telah gagal dicapai.

Organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon juga telah gagal dalam melakukan regenerasi keanggotaan organisasi kepemudaan ini. Sebab dari gagalnya organisasi kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon gagal dalam regenerasi keanggotaan adalah tidak adanya kegiatan yang melibatkan adik-adik yang nantinya bisa menjadi penerus menjadi pengurus organisasi kepemudaan tersebut. Selain itu tidak ada sosialisasi khusus dari pemuda-pemudi untuk mengajak adik-adik yang berada di bawah mereka supaya kelak

bisa menjadi penerus dalam melakukan perubahan di masyarakat Dukuh Jimbung Kulon.

Dalam sebuah organisasi terdapat istilah kepemimpinan. Kepemimpinan ini digunakan untuk hubungan antar anggota dalam organisasi. kepemimpinan ini berkaitan dengan fungsi integrasi. Organisasi yang ada di Dukuh Jimbung Kulon pastinya juga ada kepemimpinannya, karena dalam organisasi tersebut terdapat struktur organisasinya.

Kepemimpinan dalam organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon tidak sesuai dengan pengertian kepemimpinan menurut Dubrin. Kepemimpinan organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon pemimpinnya tidak mampu menanamkan keyakinan pada anggotanya. Sehingga, hubungan yang ada dalam organisasi kepemudaan ini kurang baik dan tujuan yang ditetapkan tidak bisa dicapai.

Membangun kerja tim merupakan salah satu karakteristik pemimpin. Terkait dengan membangun kerja tim, koordinasi atau kerjasama sangat dibutuhkan. Koordinasi antar ketua ke penanggungjawab atau antara penanggungjawab ke anggotanya dalam organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon kurang begitu lancar. Hal itu disebabkan ada beberapa individu yang menjadi penanggungjawab posisinya jarang di rumah. Sehingga komunikasi untuk koordinasi hanya dilakukan lewat pesan atau media sosial. Dalam organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon pun, hampir semua anggotanya sudah memiliki *android* dan sudah menggunakan aplikasi tersebut. bahkan sudah ada grup *WhatsApp* untuk

organisasi kepemudaan ini. Namun, adanya hal tersebut belum digunakan secara maksimal dan sering terjadi kesalahan komunikasi.

Jika dilihat dalam organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon, siklus pemeliharaan pola dalam organisasi tersebut bisa dikatakan tidak stabil. Organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon jarang melakukan evaluasi kerja. Sehingga menimbulkan masalah dalam pemeliharaan pola kultural yang ada dalam organisasi kepemudaan itu. Peran masing-masing anggota dalam organisasi kurang jelas bahkan tidak jelas. Dalam hal lain tugas masing-masing anggota juga sering bertubrukan. Hal ini terjadi karena garis instruksi yang diberikan oleh ketua dalam organisasi kepemudaan ini kurang jelas dan tegas. Kemungkinan lain, anggota merasa tidak mampu melakukan garis instruksi yang diberikan oleh ketua tetapi individu ini hanya diam saja.

Siklus pemeliharaan pola yang ada dalam organisasi kepemudaan ini tidak baik. Sistem organisasi kepemudaan yang diterapkan tidak tepat, karena manajemen perintah yang ada dalam organisasi kepemudaan ini tidak ditempatkan pada struktur yang tepat antara individu yang memiliki kemampuan dalam teknis di lapangan dengan individu yang memiliki kemampuan sebagai konseptor atau yang memiliki ide. Selain manajemen perintah yang tidak ditempatkan pada struktur yang tepat, alur koordinasi yang tidak jelas juga menjadi hambatan. Sehingga organisasi kepemudaan ini menemui celah kegagalan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kegagalan organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon dalam empat persyaratan fungsional menurut Talcott Parsons juga disebabkan oleh diabaikannya nilai-nilai dasar dalam sebuah organisasi. Ada nilai-nilai tersembunyi penting yang menjadi dasar organisasi kepemudaan ini dapat berperan di masyarakat itu diabaikan. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai kesadaran, nilai kepedulian dan nilai militansi. Nilai-nilai ini saling berhubungan satu sama lain dan penting diterapkan untuk sebuah organisasi supaya bisa berjalan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat. Saran ditujukan bagi organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

Saran bagi organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon yaitu perlu kajian yang intens untuk pemuda untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan dinamika kehidupan keagamaan yang positif di Dukuh Jimbung Kulon. Serta diharapkan sebaiknya organisasi ini mengadakan pelatihan kepemimpinan atau *leadership*. Pelatihan kepemimpinan atau *leadership* ini untuk membekali pemuda dalam membangun percaya diri menjadi seorang pemimpin yang sesuai dengan karakteristik-karakteristik seorang pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Budiman. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995).
- Agus, Bustanudin. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).
- Ali, M. Amir P. *Potret Pemuda Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2008).
- Anwar, Saiful. "Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisharjo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyakarta". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Arifin, Tahir. *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Astari, Fuji. "Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat". *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*. Vol.1 No.1, Januari 2014.
- Atmadilaga, Didi. *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat Da Etika Penulisan, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penulisan Karya Ilmiah)* (Bandung: Pionir Jaya, 1997).
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).
- Basit, Abdul. "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Komunika*. Vol.3 No.2. Juli-Desember 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).
- Cahana, Nana. "Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantriheron Yogyakarta". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.
- Crab, Ian. *Teori-Teori Sosial Modern* (Jakarta: CV Rajawali, 1992).
- Daljono, Abdul Rochim, dkk., Djoko. *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: FOKKUS BABINROHIS Pusat dan ICMI Orsat Cempaka Putih, 2004).

- Data Monografi Dukuh Jimbung Kulon, Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Klaten, Tahun 2017.
- Data Monografi Kelurahan Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Klaten, Jawa Tengah, data Bulan Juni 2017.
- Data Rencana Kebijakan Pembangunan Desa Jimbung, tahun 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Hidayah: Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang: PT Kalim).
- Ir. Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).
- Ishardino Satries, Wahyu. "Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat". *Jurnal Fisip: Madani*. Vol 9, No.1. Mei 2009.
- I. Moloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- Jayadina, Afnani. "Fungsi Sosial Pengajian Bergilir Di Rumah Warga (Studi tentang Trdisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- Leibo, SU, Jefta. *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).
- Moekti, Hari. *Generasi Muda Islam Dari Masalah Putauw sampai Sekularisme* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998).
- Mustofa, Bisri. *Kamus Lengkap Sosiologi* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008).
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007).
- Nofijantie, Lilik. "Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa". *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*. Vol.3, No. 1. Januari 2014.

- P. Robbins, Stephen dan Timothy A., *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, (Jakarta: PT. Indeks, 2006).
- Putro Widiyoko, Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- R. Schaf, Betty. *Sosiologi Agama*. Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2004).
- Ritzer dan Gouglas J. Goodman, George. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).
- Rusyanto, Budi. "Pendidikan Mental Bagi Remaja/Pemuda". *Educare Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Vol 6, No. 1. Agustus 2008.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2008).
- Sidi, Purnomo. "Krisis Karakter dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol.2, No.1, 2014.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1983).
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi (Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Usman (dkk.), Husaini. *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998).
- Warson Munawwir, Ahmad. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Grafiti Press, 1990).

Sumber Internet:

Abduh Tuasikal, Muhammad. "Manfaatkanlah 5 Perkara Sebelum Menyesal" dalam <https://rumaysho.com/5022-manfaatkanlah-5-perkara-sebelum-menyescal.html>. diakses tanggal 12 Desember 2017.

Fathonix, Faqieh. Integrasi Sosial. dalam <https://zh.scribd.com/doc/35281247/INTEGRASI-SOSIAL>. diakses pada tanggal 13 Februari 2018.

Hutami, Anis Chariri, Gartiria. "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang)" dalam http://eprints.undip.ac.id/30903/1/Jurnal_-_Gartiria_Hutami.pdf. diakses tanggal 8 Januari 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. dikembangkan oleh Ebta Setiawan tahun 2012-2017. versi 2.0 dalam <https://kbbi.web.id/>. diakses tanggal 17 Januari 2018.

Kurnia Widiastuti, Siti. Konsep Organisasi. dalam <http://fkm.uad.ac.id/unduh/ompk.pdf>. diakses pada tanggal 13 Februari 2018.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Muhammad, Ketua RW 18 Dukuh Jimbung Kulon, di Jimbung Kulon pada tanggal 20 Desember 2017.

Wawancara dengan Bapak Slamet Widodo, Ketua Takmir Masjid Al-Hikmah Dukuh Jimbung Kulon, di Jimbung Kulon pada tanggal 26 Desember 2017.

Wawancara dengan Devita Siti M, Penanggungjawab I Bidang Sosial Organisasi Kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon, di Jimbung Kulon tanggal 17 Januari 2018.

Wawancara dengan Dewi, salah satu anggota organisasi kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon, di Jimbung Kulon pada tanggal 17 Januari 2018.

Wawancara dengan Dwi Ismiatun, Sekretaris Organisasi Kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon, di Jimbung Kulon pada tanggal 6 Februari 2018.

Wawancara dengan Dyah Setyowati, Penanggungjawab II Bidang Keagamaan Organisasi Kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon, di Jimbung Kulon, pada tanggal 6 Februari 2018.

Wawancara dengan Hanif Margono, Penanggungjawab I Bidang Keagamaan Organisasi Kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon, di Jimbung Kulon tanggal 14 Januari 2018.

Wawancara dengan Hartanto, Ketua Organisasi Kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon, di Jimbung Kulon tanggal 14 Januari 2018.

Wawancara dengan Ibu Siti Rochyati, Ketua Pengajian Ibu-Ibu Dukuh Jimbung Kulon, di Jimbung Kulon pada tanggal 26 Desember 2017.

Wawancara dengan Muhammad Hasan, Wakil Ketua Organisasi Kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon, di Jimbung Kulon pada tanggal 6 Februari 2018.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Maret 2018

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah

Nomor : 074/2705/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.035/Un.02/DU./PG.00/02/2018
Tanggal : 28 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"DISFUNGSI PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN TERHADAP KEMAKMURAN MASJID AL-HIKMAH DUKUH JIMBUNG KULON, DESA JIMBUNG, KECAMATAN KALIKOTES, KLATEN"** kepada :

Nama : ISHLAH UTAMI
NIM : 13540041
No. HP/Identitas : 085713199083 / 3310236603960002
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas/PT : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Dukuh Jimbung Kulon, Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Klaten
Waktu Penelitian : 6 Maret 2018 s.d. 6 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



AGUNG SUPRIKONO, SH
NIP. 1960040261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perkembangan pendidikan formal yang ditempuh oleh pemuda di Dukuh Jimbung Kulon?
2. Apakah dengan adanya pengajian dapat merubah pandangan orang tua tentang pentingnya pendidikan? Perubahan pandangan yang seperti apa setelah ibu-ibu tersebut mengikuti pengajian?
3. Bagaimana latar belakang agama masyarakat Dukuh Jimbung Kulon?
4. Kapan masjid Al-Hikmah dibangun dan diresmikan menjadi masjid?
5. Bagaimana sistem yang diterapkan ketua dalam memberikan tugas untuk anggotanya di organisasi kepemudaan ini?
6. Apakah ada kendala pada saat menjalankan tugas yang diberikan ketua? Jika ada kendala seperti apa?
7. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap adanya organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon?
8. Kontribusi seperti apa yang sangat penting diberikan oleh pemuda untuk masyarakat Dukuh Jimbung Kulon, khususnya untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah?
9. Kenapa harus pemuda yang melakukan hal tersebut?
10. Kenapa kontribusi tersebut penting diberikan oleh pemuda?
11. Bagaimana upaya regenerasi keanggotaan untuk organisasi kepemudaan ini?
12. Apakah organisasi kepemudaan ini sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat Dukuh Jimbung Kulon?

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal	Point Observasi	Hasil
Minggu, 27 Agustus 2017	Bentuk-bentuk kegiatan memakmurkan Masjid Al-Hikmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Majelis ta'lim 2. Taman Pendidikan Al-Qur'an 3. Tadarus dan kajian remaja 4. Kegiatan tahunan: buka bersama, Halal bi Halal, bersih-bersih masjid
Minggu, 27 Agustus 2017	Faktor-faktor penyebab terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal: kurangnya komunikasi berupa interaksi langsung antar ketua dengan anggotanya dan kurangnya kerjasama yang solid dalam organisasi kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon 2. Faktor eksternal: kurangnya dukungan baik moril maupun materiil dari beberapa masyarakat di luar elemen pemuda yaitu orang tua
Sabtu, 16 September 2017	Dampak dari disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan terhadap kemakmuran Masjid Al-Hikmah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya jumlah jamaah sholat berjamaah di Masjid Al-Hikmah 2. Menurunnya kegiatan dalam hal keagamaan dan keilmuan 3. Terputusnya pengkaderan regenerasi keanggotaan organisasi kepemudaan untuk menghidupkan kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Hikmah 4. Tidak adanya pendukung yang membantu kegiatan takmir Masjid Al-Hikmah
Sabtu, 14 Oktober 2017	Adaptasi dan mobilisasi anggota organisasi kepemudaan dalam menjalankan peran atau tugas	Dari segi individu pemuda yang ada di Dukuh Jimbung Kulon, ada beberapa yang sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat. Namun, jika dilihat dari segi organisasi

		<p>kepemudaan terhadap lingkungan masyarakat Dukuh Jimbung Kulon, belum bisa menyesuaikan diri, karena organisasi kepemudaan tersebut tidak aktif berkontribusi di masyarakat. Mobilisasi peran atau tugas dari ketua untuk anggotanya sudah dilakukan dan ditempatkan menurut ketua yang sesuai dengan kemampuan dan karakter masing-masing anggota. Namun, dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan lancar.</p>
Minggu, 22 Oktober 2017	Pemeliharaan pola dan manajemen ketegangan organisasi kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon	<p>Siklus pemeliharaan pola organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon tidak stabil, karena dalam organisasi kepemudaan tersebut jarang melakukan evaluasi kerja untuk meninjau kekurangan yang terjadi dalam organisasi kepemudaan tersebut.</p> <p>Manajemen ketegangan dalam organisasi kepemudaan yang ada di Dukuh Jimbung Kulon belum baik, karena masih sering terjadi ketegangan internal sistem ketika melakukan kegiatan atau acara tertentu. Strategi pelaksanaan dengan pembentukan bagian tanggung jawab yang tidak sesuai menjadi pemicu timbulnya ketegangan internal sistem.</p>
Minggu, 26 November 2017	Penyebab gagalnya pemeliharaan pola organisasi kepemudaan Dukuh Jimbung Kulon	<p>Masing-masing individu yang menjadi anggota dari organisasi kepemudaan di Dukuh Jimbung Kulon mengabaikan nilai-nilai yang menjadi dasar dan perlu diperhatikan masing-masing individu dalam berorganisasi. Nilai-nilai tersebut adalah nilai kesadaran, nilai kepedulian dan nilai militansi. Masing-masing nilai tersebut saling berhubungan dan tidak dapat terpisahkan.</p>



Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulul Albab



Kegiatan Buka Bersama di Bulan Ramadhan



Kegiatan Bersih-Bersih Masjid Al-Hikmah



Wawancara dengan Narasumber



Foto bersama Narasumber

CURRICULUM VITAE



Nama : Ishlah Utami

Tempat, tanggal lahir : Klaten, 26 Maret 1996

Alamat : Jimbung Kulon, Jimbung, Kalikotes, Klaten

e-mail : islah1996@gmail.com

No.HP : 085713199083

Nama Orang Tua :

Ayah : Slamet Widodo

Ibu : Siti Rochyati

Pendidikan Formal :

MI Muhammadiyah Jimbung : 2001-2007

SMP Negeri 1 Wedi : 2007-2010

SMA Negeri 1 Jogonalan : 2010-2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-sekarang